

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Sekolah SDN Teluk Dalam 7 Kota Banjarmasin

###### a. Identitas Sekolah

SDN Teluk Dalam 7 Kota Banjarmasin merupakan Sekolah Dasar yang dibawah naungan Kemendikbud. Adapun profil sekolah SDN Teluk Dalam 7 Kota Banjarmasin sebagai berikut.

1) Nama Sekolah	: SD Negeri Teluk Dalam 7
2) NPSN	: 30304256
3) Jenjang Pendidikan	: SD
4) Status Sekolah	: Negeri
5) Alamat Sekolah	: Jl. Sutoyo S Komp. Hidayatullah Rt. 30 No. 27
RT/RW	: 30 / 2
Kode Pos	: 70117
Kelurahan	: Teluk Dalam
Kecamatan	: Kec. Banjarmasin Tengah
Kabupaten/Kota	: Kota Banjarmasin
Provinsi	: Prov. Kalimantan Selatan
Negara	: Indonesia

- 6) SK Pendirian Sekolah : 420/2189-PSD/Dipendik/2017
- 7) Tanggal SK Pendirian : 1970-01-01
- 8) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 9) SK Izin Operasional : 420/2189-PSD/Dipendik/2017
- 10) Tanggal SK Izin Operasional : 2017-06-08
- 11) Nomor Telepon : 089692137831
- 12) Email : [sdntelukdalam7@gmail.com](mailto:sdntelukdalam7@gmail.com)

## 2. Visi

“Babungas” (Berkarakter, Berbudaya Lingkungan, Berpengetahuan Luas)

## 3. Misi

- a. Memberikan pelayanan pendidikan dengan menumbuhkan nilai-nilai utama karakter (religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, integritas)
- b. Memberikan pelayanan pendidikan dengan prinsip-prinsip adiwiyata
- c. Memberikan pelayanan pendidikan dengan menerapkan kurikulum merdeka untuk menemukan bakat alam peserta didik.

## 4. Tujuan

- a. Mewujudkan seluruh warga sekolah yang berkarakter dengan prinsip PPK
- b. Mewujudkan lingkungan sekolah yang beradiwiyata dan menjadikannya sebagai sumber belajar
- c. Mewujudkan pelayanan sekolah yang dapat menemukan bakat alam peserta didik yang sesungguhnya.

## 5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SDN Teluk Dalam 7 Kota Banjarmasin mempunyai 1 kepala sekolah, 15 pendidik, dan 3 tenaga kependidikan.

Tabel 4.1. Daftar Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	JK	Tempat, Tanggal Lahir	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Ayu Maulina, S.Pd	P	Banjarmasin, 1998-07-24	Honor Daerah TK. II Kab./Kota	Guru Kelas
2	Diyanawati, S.Pd	P	Muara Teweh, 1979- 02-09	PPPK	Guru Kelas
3	Hayatun Thayibah, S.Pd	P	Banjarmasin, 1996-06-12	PPPK	Guru Kelas
4	Herminawati, S.Pd	P	Banjarmasin, 1985-01-03	PPPK	Guru Kelas
5	Imbron Rosyadi	L	Banjarmasin, 1988-07-20	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan
6	Khairia, S.Pd	P	Terantang, 1983-05-05	Honor Daerah TK. II Kab/Kota	Guru Kelas
7	Khairunnisa, S.Pd	P	Banjarmasin, 1994-12-19	Honor Daerah TK. II Kab/Kota	Guru Kelas
8	Nuryana, S.Ag	P	Banjarmasin, 1973-02-26	PPPK	Guru Kelas
9	Radiansyah	L	Banjarmasin, 1973-04-30	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah
10	Ringkas Alfath Samudera, S.Ag	L	Banjarmasin, 1999-06-29	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
11	Rinna Ariyani, S.Pd	P	Banjarmasin, 1980-03-27	PPPK	Guru Kelas
12	Rizki Amali, S.Pd	L	Banjarmasin, 1993-12-20	PPPK	Guru Mapel

13	Rizky Ainur Rahman	L	Banjarmasin, 1994-03-31	Honor Daerah TK. II Kab/Kota	Guru Kelas
14	Salamat, S.Ag	L	HSS (Negara), 1968-08-17	PNS	Guru Kelas
15	Siti Fauziah, S.Pd	P	Banjarmasin, 1984-02-01	PNS	Guru Kelas
16	Siti Zulaiha	P	Banjarmasin, 1969-07-13	Tenaga Honor Sekolah	Pesuruh/ <i>Office Boy</i>
17	Solikatin, S.Pd	P	Gresik, 1987-01-20	PNS	Guru Kelas
18	Sri Wahyuni, A.Ma.Pd, S.Pd	P	Banjarmasin, 1984-08-22	PNS	Guru Kelas
19	Yuni Chandra Dewi, S. Pd	P	Margoyoso, 1972-06-28	PNS	Kepala Sekolah

#### 6. Keadaan Peserta Didik

Sekolah Dasar Negeri Teluk Dalam 7 memiliki 336 peserta didik, yang terdiri dari 162 peserta didik berjenis kelamin laki-laki, dan 174 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Peserta didik yang bersekolah disini usianya bervariasi, terdiri dari 15 peserta didik yang usianya dibawah 6 tahun, 320 peserta didik berusia 6-12 tahun, dan 1 peserta didik berusia 13-20 tahun. Adapun jumlah peserta didik berdasarkan agamanya yakni ada 333 peserta didik memeluk agama Islam, dan 3 peserta didik memeluk agama kristen dari jumlah 336 peserta didik yang bersekolah di SDN Teluk Dalam 7 Kota Banjarmasin.

#### B. Hasil Penelitian

Penyajian data yang peneliti kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian

data tersebut peneliti gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana implementasi media infografis berbasis *canva* berbantuan *chromebook* pada materi zakat kelas V SDN Teluk Dalam 7 Kota Banjarmasin, apa saja kesulitan dalam implementasi media infografis berbasis *canva* berbantuan *chromebook* pada materi zakat kelas V SDN Teluk Dalam 7 Kota Banjarmasin serta apa solusi dari kesulitan dalam implementasi media infografis berbasis *canva* berbantuan *chromebook* pada materi zakat kelas V SDN Teluk Dalam 7 Kota Banjarmasin.

Teknik wawancara dan observasi ditujukan untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi zakat. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, serta kepala sekolah, kemudian observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pembelajaran implementasi media infografis berbasis *canva* berbantuan *chromebook* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi zakat.

Adapun data yang terkumpul menurut urutan permasalahannya dan merupakan jawaban atas permasalahan yang peneliti rumuskan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

**1. Implementasi media infografis berbasis *canva* berbantuan *chromebook* pada materi zakat kelas V SDN Teluk Dalam 7 Kota Banjarmasin**

Pelaksanaan aktivitas belajar mengajar di SDN Teluk Dalam 7 Kota Banjarmasin, seluruh peserta didik menjalankan aktivitas pembelajaran dengan mata pelajaran yang beragam sesuai dengan jenjang yang ditempuhnya. Beberapa mata pelajaran yang diajarkan didominasi oleh mata pelajaran umum, seperti Tematik, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK),

Bahasa Inggris, Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), Bahasa Banjar, serta Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun mata pelajaran yang memiliki korelasi dengan penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yang berfokus pada materi zakat, yang mana pada materi zakat inilah diterapkannya pembelajaran berbasis *canva*.

Sekolah Dasar Negeri Teluk Dalam 7 merupakan jenjang sekolah dasar yang akan menjadi fokus penelitian peneliti untuk menggali hasil data terkait fokus permasalahan pada penelitian ini yang ditujukan pada kelas V. Pada jenjang SD di SDN Teluk Dalam 7 Kota Banjarmasin ini terdapat ruangan belajar yang menyediakan fasilitas belajar yang cukup memadai. Penggalan data pada penelitian ini dilakukan kepada 2 orang informan yakni yang utama adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yakni bapak RA dan kepala sekolah SDN Teluk Dalam 7 Kota Banjarmasin yakni Ibu YC. Untuk poin substansi bagaimana implementasi media infografis berbasis *canva* berbantuan *chromebook* pada materi zakat ini peneliti memokuskan wawancara kepada kedua narasumber tersebut.

a. Perencanaan Guru Terhadap Implementasi Media Infografis Berbasis *Canva* Berbantuan *Chromebook* Pada Materi Zakat

Perencanaan pembelajaran merupakan hal penting sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran tanpa didasari oleh perencanaan maka akan terjadi tidak terstrukturanya proses belajar mengajar tersebut. Begitu juga dengan hasil belajar berakibat kurang tercapainya pembelajaran yang diinginkan, hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik

kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, dengan adanya perencanaan pembelajaran, maka akan tergambar bagaimana metode, strategi, media yang digunakan, serta langkah-langkah dalam proses pembelajaran, dengan begitu proses pembelajaran akan terarah dan berjalan dengan efektif.

Berdasarkan wawancara kepada bapak RA, beliau memaparkan bahwa:

Karena sekolah kami termasuk sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka, jadi kami menggunakan modul ajar. Modul ajar penting dalam sebuah pembelajaran supaya menjadi acuan dan juga pembelajaran mempunyai tujuan. Selain itu, modul ajar juga membantu guru dalam melaksanakan langkah-langkah, metode, strategi, media, dan evaluasi yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>1</sup>

Bapak RA memaparkan bahwa SDN Teluk Dalam 7 Kota Banjarmasin merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka, RPP dikenal dengan modul ajar. Adapun dalam proses pembelajaran modul ajar sangat diperlukan karena setiap proses pembelajaran harus mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya modul ajar, akan menjadikan rujukan bagi guru, dan mempermudah dalam memilih metode, strategi, media, langkah-langkah, maupun evaluasi yang tepat dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif, efisien, dan hasil yang diharapkan.

b. Pelaksanaan Media Infografis Berbasis *Canva* Berbantuan *Chromebook*  
Pada Materi Zakat

Berdasarkan pengamatan secara langsung dalam beberapa pertemuan termasuk wawancara kepada guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, serta kepala sekolah. Diterangkannya hasil dari pengamatan dengan membuat deskripsi

---

<sup>1</sup> Wawancara pada tanggal 30 November 2023

tentang implementasi media infografis berbasis *canva* berbantuan *chromebook* pada materi zakat di kelas V. Dalam proses pembelajaran, terdapat kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Rincian kegiatan pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mempersiapkan media/alat peraga berupa LCD Projector, speaker aktif, *notebook*, spidol dan media lain yang akan digunakan pada pembelajaran. Setelah melakukan persiapan media untuk pembelajaran, maka guru melakukan pembukaan berupa salam, membaca doa bersama-sama, membaca Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. Guru memandu dan mengawasi kegiatan tadarus Al-Qur'an serta berdoa bersama peserta didik. Selain itu, guru juga mengecek kehadiran peserta didik dengan memanggil satu persatu nama peserta didik yang ada di kelas V. Kerapian berpakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik juga diperiksa oleh guru, hal ini agar terciptanya kelas yang nyaman.

Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup, dan teknik penilaian. Kegiatan memberikan motivasi ini penting dilakukan pada permulaan pembelajaran agar peserta didik lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan apersepsi, guru juga menghubungkan fakta dengan materi yang akan dipelajari. Pada pembelajaran materi zakat ini, guru menghubungkan dengan fakta di lingkungan sekitar yakni orang yang dermawan. Fakta-fakta yang dikaitkan



dengan materi yakni orang yang memerlukan perhatian dalam bidang kesejahteraan hidup di lingkungan sekitar, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Agar terciptanya rasa ingin tahu terhadap materi yang akan diajarkan dalam benak peserta didik, maka guru harus pandai memilih kata dan sebagai pemantik supaya peserta didik tertarik. Pada kegiatan awal, guru memantik dengan kalimat tentang bulan ramadan, seperti perasaan peserta didik dalam menyambut bulan ramadan, pengalaman apa saja yang terjadi saat bulan ramadan, lalu mengaitkannya dengan kewajiban setiap muslim mengeluarkan zakat fitrah pada bulan ramadan, serta siapa saja orang yang berhak pendapat zakat tersebut. Dengan memantik kalimat tersebut, maka akan menjadikan peserta didik bersemangat dalam mengikuti pelajaran, serta merespon setiap pertanyaan guru dengan antusias.

## 2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal apersepsi dilaksanakan, guru memasuki pada kegiatan inti yang mana guru menampilkan video pembelajaran pada layar LCD proyektor sebagai stimulus yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru juga meminta peserta didik untuk mengeksplorasi berdasarkan kebutuhan dan wawasan lingkungan sekitar peserta didik. Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar 4.4 yang ada di dalam buku, lalu peserta didik diajak untuk berpikir, dan membuat pertanyaan, setelah itu barulah peserta didik mengemukakan argumen/pendapat terkait gambar yang diamati tersebut.

Setelah peserta didik menyampaikan argumen/pendapat yang diketahui, kemudian guru membagi peserta didik menjadi delapan kelompok, yang mana

masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Guru mempersilakan peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Setelah peserta didik duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing, guru memberikan perangkat *chromebook* kepada setiap kelompok berjumlah satu unit. Kemudian guru menghimbau kepada seluruh peserta didik untuk membuka buku pada halaman 85-86 materi ketentuan penerima zakat (mustahik zakat).

Setelah seluruh peserta didik membaca dan memahami materi 8 golongan orang yang berhak menerima zakat, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mendesain infografis melalui aplikasi *canva*. Pada tahap ini peserta didik sangat antusias, dan setiap kelompok juga membagi tugas dalam mengerjakan desain tersebut. Tidak lupa juga, guru menghimbau agar seluruh peserta didik bekerjasama. Dalam tahap ini peserta didik tidak dibatasi oleh guru untuk bertanya apabila terdapat materi atau kendala yang tidak dipahami, guru selalu mengawasi peserta didik, dan dengan cekatan merespon apabila terdapat kendala dalam menggunakan perangkat *chromebook* maupun dalam mengoperasikan aplikasi *canva*. Guru juga memberikan motivasi dan memberitahu kepada peserta didik bahwa setelah pengerjaan selesai, maka setiap kelompok akan mempresentasikan hasil kerja di depan kelas, dengan begitu peserta didik akan berlomba adu kreatif dalam membuat infografis yang menarik.

Setelah semua kelompok selesai dengan tugas mendesain infografis dengan aplikasi *canva*, lalu guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil infografisnya di depan kelas. Caranya yaitu dengan menyambungkan kabel HDMI yang terhubung ke LCD Proyektor, lalu di

hubungkan dengan perangkat *chromebook* yang digunakan oleh peserta didik untuk mendesain infografis materi mustahik zakat tadi, dan kelompok lain ikut mencermati presentasi dari kelompok yang maju.

Adapun langkah-langkah dalam mengoperasikan aplikasi *canva* dengan bantuan *chromebook* yakni sebagai berikut:

- a) Setiap kelompok diberikan perangkat *chromebook*
- b) Peserta didik menghidupkan perangkat *chromebook*, lalu terbukalah tampilan utama yakni *google chrome*
- c) Setiap kelompok menghubungkan perangkat *chromebook* ke wifi sekolah
- d) Peserta didik mengklik aplikasi *google chrome* tersebut
- e) Peserta didik mengetik pada kolom pencarian mengenai "*canva.id*"
- f) Guru memberikan *username* dan *password* untuk peserta didik bergabung ke dalam kelas yang sudah dibuat oleh guru
- g) Peserta didik memasukkan *username* dan *password*, kemudian bergabunglah ke dalam kelas tersebut
- h) Masuklah ke tampilan beranda aplikasi *canva*
- i) Peserta didik dibebaskan memilih desain yang menarik untuk dijadikan template infografis mengenai 8 golongan yang berhak menerima zakat
- j) Apabila peserta didik sudah menemukan template yang ingin dipakai, peserta didik bisa memulai mendesain

- k) Apabila ingin menambahkan animasi, maka peserta didik bisa mengklik fitur “elemen” pada layar sebelah kiri yang ada pada aplikasi *canva*
- l) Setelah selesai mendesain, maka peserta didik menyimpan hasil kerjanya
- m) Hasil kerja dipresentasikan di depan kelas.

Setelah semua kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, guru memberikan apresiasi bagi kelompok yang terpilih menjadi presentator terbaik, baik dari segi desain maupun dari segi pemaparan, serta kekompakan dalam kelompok. Guru juga memindahkan hasil kerja peserta didik ke dalam *flashdisk* agar memudahkan dalam memberikan penilaian.

Guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) secara individu, yang mana tugasnya yaitu menjodohkan antara nama delapan golongan yang berhak menerima zakat dengan pengertian dari nama delapan golongan tersebut. Peserta didik dengan cepat dan tepat dalam mengerjakan LKPD tersebut karena mereka sudah memahami materi, baik dengan membaca materi dibuku, maupun dengan penyajian dan pembuatan desain infografis yang dilakukan serta dipaparkan oleh teman kelasnya.

### 3) Kegiatan Penutup

Guru memberikan rangkuman atau kesimpulan dari materi yang disampaikan yakni mengenai materi delapan golongan yang berhak menerima zakat (mustahik zakat). Guru memberikan kesimpulan dalam pembelajaran berupa pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, menanamkan bahwa pentingnya

memperhatikan lingkungan sekitar, menyampaikan bahwa zakat fitrah wajib hukumnya dan dilaksanakan pada bulan ramadan, serta siapa saja yang berhak menerima zakat. Kemudian guru menanyakan mengenai materi yang belum dipahami oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan refleksi/umpan balik terhadap materi yang telah disampaikan oleh peserta didik, mengenai pesan, kritikan, maupun harapan bagi pembelajaran berikutnya. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam tahap awal pembelajaran, guru memulai kegiatan awal sebagai langkah awal proses pembelajaran, guru memberikan cuplikan video untuk memberikan referensi kepada peserta didik sebelum masuk ke dalam kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menerapkan strategi *kooperatif* (berkelompok) dengan menanamkan nilai kerjasama dalam implementasi infografis melalui aplikasi *canva* dan berbantuan perangkat *chromebook*. Guru menjalankan langkah pembelajaran sesuai dengan modul ajar. Guru meminta seluruh peserta didik membaca dan memahami materi tentang delapan golongan yang berhak menerima zakat, kemudian dituangkan dalam bentuk infografis. Peserta didik harus bekerja sama antar anggota kelompok dan membagi tugas dalam mengerjakannya, karena setelah selesai mendesain infografis, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Antusias peserta didik dalam pembelajaran terlihat dari keaktifan, dan kreatifitas yang dilihat mulai awal pengerjaan infografis, pemilihan elemen dalam mengedit infografis, serta presentasi setiap kelompok di

depan kelas, sedangkan kegiatan penutup diakhiri dengan pemberian kesimpulan dan penguatan materi yang telah dipelajari.

c. Evaluasi Guru Terhadap Implementasi Media Infografis Berbasis *Canva* Berbantuan *Chromebook* Pada Materi Zakat

Penilaian guru terhadap proses pembelajaran media infografis berbasis *canva* berbantuan *chromebook* pada materi zakat terdapat 3 kriteria penilaian yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Jadi tidak hanya dari segi keterampilan dalam berkelompok saja yang dinilai guru pada saat implementasi media infografis ini, melainkan terdapat penilaian sikap dalam proses pembelajaran, dan penilaian pengetahuan mengenai tugas individu yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Penilaian sikap yakni guru menilai peserta didik selama pembelajaran berlangsung terkait dengan apakah peserta didik tersebut pernah membantu panitia zakat di hari raya idul fitri, serta apakah pernah ikut membagi zakat fitrah kepada delapan golongan yang berhak menerima zakat. Kemudian terdapat juga penilaian pengetahuan, yang mana guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada peserta didik berupa soal dalam bentuk menjodohkan antara nama delapan golongan dengan pengertiannya. Selain itu juga terdapat penilaian keterampilan, yang mana dalam penilaian keterampilan ini mencakup tentang bagaimana kerja sama antar masing-masing anggota kelompok dan mempresentasikannya di depan kelas.

Bapak RA menjelaskan:

Untuk penilaian, kami memakai 3 kriteria penilaian. Yakni penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan seperti penilaian materi ajar pada

materi lainnya. Jadi untuk kerja sama antar anggota kelompok sampai presentasi itu masuk kategori penilaian keterampilan.<sup>2</sup>

Sebagaimana penjelasan dari bapak RA, bahwasanya dalam penilaian implementasi infografis materi zakat memuat 3 kriteria penilaian, yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan berupa LKPD, dan penilaian keterampilan. Penilaian keterampilan bisa dilihat dari kerja sama antar anggota kelompok, baik kekompakan dalam pembagian tugas, kreatifitas desain yang dihasilkan, maupun presentasi hasil kerja peserta didik.

## **2. Kesulitan implementasi media infografis berbasis *canva* berbantuan *chromebook* pada materi zakat kelas V SDN Teluk Dalam 7 Kota Banjarmasin**

Kegiatan pembelajaran akan selalu menghadapi dinamika dalam aktifitasnya, baik itu metode, strategi, maupun media yang semakin tahun semakin berkembang. Guru harus lebih giat lagi mengejar perubahan di era sekarang ini, karena zaman sekarang tidak terlepas dengan yang namanya teknologi. Generasi *alpha* sudah mengenal apa yang dimaksud dengan teknologi berupa gawai, dan jika hal tersebut disalahgunakan, maka akan berdampak negatif. Oleh sebab itu, tugas guru yakni mendoktrin pemikiran peserta didik untuk tidak ke arah negatif, membangun minat dan mengembangkan bakatnya, serta menyadarkan bahwa dengan adanya teknologi, bisa membantu proses pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah.

---

<sup>2</sup> Wawancara pada tanggal 30 November 2023

Bapak RA menyatakan bahwa di kelas V implemetasi media infografis berbasis *canva* berbantuan *chromebook* tergolong mudah, dikarenakan pada zaman sekarang peserta didik sudah mahir dan telaten dalam menggunakan gawai. Meskipun demikian, setiap proses pastilah ada kendala dalam penerapannya, terlebih diterapkan pada peserta didik kelas V yang pada umumnya harus dibimbing agar tidak ada hal yang tidak diinginkan dalam proses pembelajaran.

Bapak RA menyatakan:

Yang melatarbelakangi saya memilih media infografis berbasis *canva* sebagai media pembelajaran karena sekolah kami merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis digital, sehingga media infografis yang biasa kami terapkan berbasis poster, ditransisi ke dalam bentuk digital berupa file dengan menggunakan aplikasi *canva*. Tentu saja tidak berjalan dengan mulus seperti yang dibayangkan, kendala utama dalam penerapan media ini yaitu kurangnya akses internet yang tersedia di sekolah.<sup>3</sup>

Berangkat dari SDN Teluk Dalam 7 Kota Banjarmasin merupakan merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis digital, maka hal tersebutlah yang melatar belakangi pemikiran bapa RA untuk menerapkan media pembelajaran di dalam kelas. Media infografis biasanya berbasis poster, kemudian sekarang ditransisi menjadi dalam bentuk file digital *canva*. Walaupun mayoritas peserta didik sudah mengenal dengan aplikasi *canva*, tetapi dalam implementasi tersebut tentu tidak semudah dan selancar yang dibayangkan. Adapun penyebab utama kesulitan dalam implementasi media infografis berbasis *canva* yakni jaringan koneksi internet kurang memadai yang disediakan sekolah. Salah satu penyebab kurangnya koneksi internet yakni banyak peserta didik yang mengakses baik di

---

<sup>3</sup> Wawancara pada tanggal 30 November 2023



dalam kelas tersebut, maupun kelas lain yang pembelajarannya memerlukan jaringan internet juga.

Bapak RA juga menambahkan:

Kurangnya unit *chromebook* juga yang menyebabkan salah satu kendala dalam pembelajaran, dikarenakan anak dalam satu kelas itu kan banyak, jadi untuk berkelompok masih ada yang kurang memperhatikan terhadap penerapan media ini.<sup>4</sup>

Kendala yang dipaparkan oleh bapak RA selain koneksi internet yang lambat, juga dengan kurangnya perangkat *chromebook* yang tersedia. Sekolah mempunyai 15 unit perangkat *chromebook*, sementara dengan melihat banyaknya peserta didik dalam satu kelas, hal ini akan menjadikan terbaginya fokus kemana-mana. Tidak semua peserta didik yang memperhatikan pemaparan baik materi maupun pengoperasian media pembelajaran berbasis *canva*.

Ibu YC memaparkan:

*Chromebook* yang dimiliki sekolah merupakan bantuan dari kemendikbudristek hanya berjumlah 15 unit saja, jadi menurut informasi yang saya dapat dari bapak RA, pembelajaran melalui penerapan media infografis lewat perangkat *chromebook* dilakukan secara berkelompok.<sup>5</sup>

Ibu YC sebagai kepala sekolah juga memaparkan bahwa kurangnya fasilitas *chromebook* yang dimiliki sekolah menyebabkan implementasi pembelajaran *chromebook* kurang maksimal. Pihak sekolah mengharapkan satu peserta didik dengan satu *chromebook*. Ibu YC juga menambahkan bahwa dengan cara berkelompok, masih ada peserta didik yang kurang fokus terhadap materi dan pengoperasian dari media aplikasi *canva* ini.

---

<sup>4</sup> Wawancara pada tanggal 30 November 2023

<sup>5</sup> Wawancara pada tanggal 16 November 2023

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dalam implementasi media pembelajaran infografis berbasis *canva* berbantuan *chromebook* yang dilaksanakan pada kelas V yakni guru menerapkan dengan cara berkelompok, yang mana pada kelas V berjumlah 32 peserta didik, kemudian guru membagi menjadi satu kelompok berjumlah 4 orang, jadi terbentuklah 8 kelompok dalam satu kelas tersebut. Dengan strategi berkelompok, maka peserta didik akan berdiskusi dengan antar anggota kelompoknya. Dalam implementasi media infografis ini, ada beberapa peserta didik yang kurang responsif dalam proses pembelajaran, dikarenakan peserta didik tersebut tidak memegang perangkat *chromebook*. Dengan adanya peserta didik yang kurang merespon terhadap pembelajaran, akan menyebabkan kurangnya tingkat kerja sama dalam kelompok.

Implementasi media pembelajaran infografis berbasis *canva* berbantuan perangkat *chromebook* juga memiliki kendala dalam koneksi internet. Berdasarkan hasil observasi, saat penerapan media infografis, ada beberapa kelompok yang koneksi internetnya lambat. Jadi hal tersebut yang menyebabkan peserta didik sempat panik dan memperlambat proses mendesain infografis.

### **3. Solusi untuk mengatasi kesulitan dari implementasi media infografis berbasis *canva* berbantuan *chromebook* pada materi zakat kelas V SDN Teluk Dalam 7 Kota Banjarmasin**

Setiap kendala yang dihadapi tentu saja ada solusi yang diupayakan oleh setiap guru. Guru harus berinisiatif untuk mengatasi persoalan yang ada di dalam kelas karena guru sebagai sarana sumber belajar yang memfasilitasi belajar peserta didik. Terlebih pada generasi *alpha* sekarang ini peserta didik lebih mahir dalam

mengaplikasikan gawai. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada peserta didik yang gagap teknologi. Berdasarkan kendala yang tercantum diatas, adapula solusi dari kendala tersebut.

Bapak RA memaparkan:

Sekolah sudah menyediakan 3 unit wifi, yang mana 1 unit *wifi* untuk di kantor, dan 2 unit wifi untuk di kelas. Kekuatan tegangan wifi antara wifi kantor dan *wifi* kelas memang berbeda, untuk *wifi* kelas lebih sedikit Mbps nya, yakni 30 Mbps, sedangkan *wifi* kantor 50 Mbps.<sup>6</sup>

Berdasarkan pemaparan dari bapak RA bahwasanya sekolah sudah menyediakan *wifi*, yang mana *wifi* tersebut berjumlah tiga unit dan dipasang pada tiga titik yang berbeda, yakni satu unit di kantor dan dua unit di kelas. Masing-masing unit tersebut mempunyai tegangan yang berbeda antara *wifi* kantor dan *wifi* kelas. Untuk *wifi* kantor berjumlah 50 Mbps, sedangkan *wifi* kelas yang disediakan untuk peserta didik hanya bertegangan 30 Mbps. Hal tersebut memang sangat wajar, dikarenakan keperluan guru yang lebih banyak memerlukan internet dibandingkan peserta didik, apalagi masih jenjang Sekolah Dasar, *wifi* akan digunakan saat pembelajaran yang memang memerlukan akses internet.

Bapak RA melanjutkan:

*Wifi* kelas dipasang pada dua titik yakni pada kelas tinggi, yang mana satu titik dijangkau oleh tiga kelas yakni kelas IV-A, IV-B, dan V-A, sedangkan satu titik lainnya dijangkau oleh kelas V-B, VI-A, dan VI-B. Jadi koneksi internetnya terbagi.<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan lanjutan dari bapak RA, *wifi* kelas dipasang pada dua titik yakni pada kelas tinggi saja, karena kelas tinggi lebih memerlukan dan lebih memahami tentang pembelajaran berbasis teknologi. Satu unit *wifi* dapat

---

<sup>6</sup> Wawancara pada tanggal 6 Desember 2023

<sup>7</sup> Wawancara pada tanggal 6 Desember 2023

dijangkau oleh tiga kelas, yakni kelas IV-A, IV-B, dan V-A, sedangkan untuk satu unit *wifi* lainnya yakni dijangkau oleh kelas V-B, VI-A, dan VI-B. Dengan tersedianya *wifi* dari sekolah, diharapkan bisa mempermudah keberlangsungan proses pembelajaran berbasis teknologi, walaupun apabila dipakai secara bersamaan akan menyebabkan lambatnya koneksi internet.

Bapak RA menjelaskan:

Cara saya untuk menarik minat belajar peserta didik yang kurang merespon dalam proses pembelajaran yakni dengan meminta teman yang lain untuk membantu teman yang masih gagap teknologi, dengan begitu, beberapa peserta didik akan terbantu.<sup>8</sup>

Bapak RA sebagai guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang menerapkan materi zakat melalui aplikasi *canva* berbantuan perangkat *chromebook* memaparkan bahwa pada implementasi media infografis, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari 15 unit *chromebook* yang disediakan oleh sekolah, bapak RA hanya menggunakan 9 unit dalam implementasi media infografis berbasis *canva*, dengan jumlah 32 peserta didik yang terdiri dari 8 kelompok dan 8 unit perangkat *chromebook*, serta satu *chromebook* dipakai oleh bapak RA sendiri. Berdasarkan pemaparan dari bapak RA, tidak sedikit peserta didik yang sudah mengenal perangkat laptop, jadi untuk mengenalkan perangkat *chromebook* tidak terlalu sulit karena antara perangkat laptop dan *chromebook* dari segi fisik tidak jauh berbeda.

Melalui strategi *kooperatif* (berkelompok), maka peserta didik yang gagap teknologi akan terbantu dengan peserta didik yang sudah mahir mengoperasikan

---

<sup>8</sup> Wawancara pada tanggal 30 November 2023

gawai. Dengan banyaknya peserta didik yang mahir dalam pengaplikasian gawai dan membantu mengajarkan peserta didik yang lain, maka guru merasa sangat terbantu. Adapun solusi bagi peserta didik yang gaptek yakni dengan menyiasati agar semua peserta didik bergantian dalam mengoperasikan perangkat *chromebook* dan meminta teman sejawatnya agar mengajarkannya.

Bapak RA juga menambahkan:

Setelah proses mendesain selesai, nanti akan ada presentasi di depan kelas. Saya akan melibatkan peserta didik yang kurang responsif tadi dalam kegiatan presentasi. Jadi semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.<sup>9</sup>

Bapak RA selaku guru mata pelajaran kelas V juga ingin melibatkan agar peserta didik yang kurang responsif dalam pembelajaran bisa ikut andil. Salah satu yang dilakukan untuk melibatkan peserta didik tersebut yakni guru harus bisa menyiasati dengan membaca materi yang ada di buku. Jadi saat sesi presentasi, guru bisa melibatkan peserta didik yang kurang responsif tadi agar semua peserta didik ikut andil dalam proses pembelajaran dan menghidupkan suasana dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru melibatkan semua peserta didik dalam proses pembelajaran, jadi yang awalnya terdapat peserta didik yang kurang responsif terhadap proses pembelajaran dikarenakan tidak kebagian perangkat *chromebook* maupun bisa dikatakan gagap teknologi dan malu bertanya, guru menyiasatinya dengan melibatkan dalam sesi presentasi. Peserta didik yang kurang responsif tadi akan merasa bahwa dilibatkan juga dalam proses pembelajaran, jadi mereka ditugaskan untuk membaca dan menguasai materi. Guru

---

<sup>9</sup> Wawancara pada tanggal 30 November 2023

juga mempunyai cara untuk meningkatkan rasa kompetitif dalam diri peserta didik yakni dengan menjanjikan bahwa kekompakan kelompok adalah nilai bagi semua kelompok.

### **C. Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan data-data yang diperoleh dari proses penelitian, pembahasan dilakukan guna melihat bagaimana implementasi media infografis berbasis *canva* berbantuan *chromebook* pada materi zakat peserta didik kelas V SDN Teluk Dalam 7 Kota Banjarmasin, kesulitan dalam implementasi media infografis berbasis *canve* berbantuan *chromebook* pada materi zakat peserta didik kelas V SDN Teluk Dalam 7 Kota Banjarmasin, serta solusi untuk mengatasi kesulitan dari implementasi media infografis berbasis *canva* berbantuan *chromebook* pada materi zakat peserta didik kelas V SDN Teluk Dalam 7 Kota Banjarmasin. Dari hasil data yang diperoleh dan dipaparkan di atas, peneliti menetapkan sebuah pembahasan sebagai berikut.

#### **1. Implementasi media infografis berbasis *canva* berbantuan *chromebook* pada materi zakat kelas V SDN Teluk Dalam 7 Kota Banjarmasin**

Berdasarkan hasil penelitian yang bertempat di SDN Teluk Dalam 7 Kota Banjarmasin pada kelas V, implementasi media infografis berbasis *canva* berbantuan *chromebook* diterapkan untuk membangkitkan kembali minat belajar peserta didik yang sebelumnya sempat menurun dikarenakan pasca *covid-19*. Guru berusaha untuk mencari cara agar peserta didik kembali aktif dalam pembelajaran, yang mana pada saat *covid-19* peserta didik sangat bergantung dan terbiasa dengan

alat elektronik berupa *gawai*. Lalu guru berinisiatif untuk mengemas pembelajaran dengan berkolaborasi dengan teknologi.

Pada implementasi media infografis berbasis *canva* dengan bantuan perangkat *chromebook*, guru melakukan proses pembelajaran dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal sebelum melakukan suatu proses pembelajaran. Pembelajaran tanpa didasari oleh perencanaan, maka proses pembelajaran akan menjadi tidak terstruktural. Guru perlu membuat dan berpatokan dengan modul ajar agar memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, tercapainya tujuan dalam pembelajaran, serta memudahkan guru dalam menyusun metode, strategi, pendekatan, dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan penelitian Rokhmawati, Diyah Mahwati & Kurnia Devi Yuswandari yang memaparkan bahwa perencanaan merupakan proses merencanakan suatu kegiatan pembelajaran dengan menganalisis standar kompetensi, tujuan pembelajaran, dan kemampuan peserta didik untuk menentukan metode, strategi, dan media yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup> Kemudian dalam penelitian Wahyudin Nur Nasition memaparkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan pendekatan yang sistematis mencakup analisis keperluan pembelajaran, pengembangan strategi, bahan ajar

---

<sup>10</sup> Rokhmawati, Diyah Mahwati, and Kurnia Devi Yuswandari, "Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik)," *Joedu: Journal of Basic Education* 02, no. 01 (2023), 4, <https://ejournal.stitmiftahulmidad.ac.id/index.php/joedu>.

serta alat evaluasi dalam pembelajaran dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>11</sup>

b. Pelaksanaan

Kegiatan proses pembelajaran dengan media infografis berbasis *canva* dengan bantuan perangkat *chromebook* dilakukan dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Bapak RA melaksanakan proses pembelajaran dengan struktur sesuai dengan langkah-langkah yang dipaparkan pada modul ajar. Pada tahapan pelaksanaan ini terdapat tiga kegiatan didalamnya yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, guru melaksanakan salam, berdoa, menyiapkan kelas, dan apersepsi. Kemudian pada kegiatan inti, guru memaparkan materi, menghidupkan suasana kelas agar tidak membosankan, serta menerapkan infografis dengan melalui aplikasi *canva* dan perangkat *chromebook* dilakukan dengan strategi berkelompok, serta memberikan tugas individu kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dipelajari. Sedangkan pada kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang diajarkan dan menanyakan kepada peserta didik apakah sudah mengerti terhadap materi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiliyan Kurnia Rizki & Cahyo Yuwono memaparkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yakni inti dari aktifitas proses pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya agar pelaksanaan mencapai hasil tujuan yang diharapkan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur," *Ittihad I* (2017), 187.

<sup>12</sup> Wiliyan Rizki Kurnia and Cahyo Yuwono, "Indonesian Journal for Physical Education and Sport History Article," *Indonesiam Journal for Physical Education Dan Sport* 2, no. 1 (2021), 328, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>.



### c. Evaluasi

Setelah melakukan perencanaan, dan pelaksanaan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, maka guru melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam implementasi media infografis berbasis *canva* berbantuan *chromebook* ini terdapat tiga kategori penilaian, yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Pada aspek penilaian sikap, guru mengidentifikasi sikap peserta didik dalam berperilaku. Kemudian pada penilaian pengetahuan, guru mengukur kemampuan pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran, pada pembelajaran materi zakat ini dilakukan penilaian menjodohkan antara delapan golongan yang berhak menerima zakat dengan pengertiannya. Sedangkan pada penilaian keterampilan, guru menilai kinerja peserta didik dengan praktik yakni dalam membuat dan mempresentasikan infografis.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi & Rafiza Putri yang memaparkan bahwa evaluasi dapat diartikan sebagai proses mengukur dan menilai secara sistematis terhadap suatu (kegiatan, ketentuan, keputusan, unjuk-kerja, proses, objek, dan sebagainya) berdasarkan kriteria tertentu.<sup>13</sup> Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan proses mengumpulkan, menganalisa, dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Ina Magdalena et al., "Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya," *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020), 247, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>.

## **2. Kesulitan dalam implementasi media infografis berbasis *canva* berbantuan *chromebook* pada materi zakat kelas V SDN Teluk Dalam 7 Kota Banjarmasin**

Setiap penerapan media/perangkat ajar tidak semua berjalan dengan lancar, terdapat beberapa kendala yang terjadi. Dalam implementasi media infografis berbasis *canva* berbantuan *chromebook* juga memiliki kesulitan. Bapak RA memaparkan bahwa kesulitan dalam implementasi media pembelajaran berbasis *canva* berbantuan *chromebook* ini yaitu minimnya akses internet. Karena aplikasi yang digunakan bapak RA untuk penerapan media infografis menggunakan *canva*, maka operator harus berada dalam lingkungan yang jaringan internetnya memadai. Jikalau akses internet kurang memadai, maka aplikasi *canva* juga tidak dapat berjalan dengan lancar.

Hal ini sesuai dengan penelitian Garris Pelangi yang memaparkan bahwa salah satu kekurangan aplikasi *canva* yakni aplikasi *canva* mengandalkan jaringan yang cukup dan stabil, apabila tidak adanya internet atau kuota dalam gawai maupun laptop yang akan mengoperasikan aplikasi *canva*, maka aplikasi *canva* tidak akan dapat dioperasikan dalam proses mendesain.<sup>14</sup>

Selain itu juga kesulitan dalam implementasi media infografis berbasis *canva* berbantuan *chromebook* yakni kurangnya perangkat *chromebook* yang menyebabkan pembelajaran tidak bisa dengan satu peserta didik satu perangkat

---

<sup>14</sup> Garris Pelangi, "Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Jenjang SMA/MA."

*chromebook*, tetapi dengan strategi *kooperatif* (berkelompok). Hal ini dapat menyebabkan fokus peserta didik lain atau yang bisa dibilang peserta didik gagap teknologi konsentrasinya akan buyar. Tidak hanya itu, beberapa peserta didik juga kurang responsif terhadap pembelajaran. Peserta didik yang sudah mahir dalam pengoperasian perangkat akan menempatkan dirinya sebagai peserta didik yang telaten, sementara peserta didik yang kurang responsif baik karena gagap teknologi maupun malu bertanya akan cenderung pasif.

### **3. Solusi untuk mengatasi kesulitan dari implementasi media infografis berbasis *canva* berbantuan *chromebook* pada materi zakat kelas V SDN Teluk Dalam 7 Kota Banjarmasin**

Setiap kesulitan yang terjadi di lapangan dalam proses pembelajaran, pasti akan diupayakan solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut agar dalam penerapan selanjutnya dapat diminimalisir kendala tersebut. Bapak RA memaparkan bahwa solusi dari kesulitan kurangnya koneksi internet yaitu sekolah sudah menyediakan *wifi* di 3 titik sekolah, yang mana 1 titik berada di kantor, dan 2 titik berada di kelas. Untuk di kelas, 1 unit *wifi* menjangkau 3 kelas yakni kelas IV-A, IV-B, dan V-A, sementara untuk titik 1 unit lainnya yaitu kelas V-B, VI-A, dan VI-B. Antara *wifi* kantor dengan *wifi* kelas berbeda tegangan koneksinya, yang mana 50 Mbps untuk di kantor, dan 30 Mbps untuk di kelas. Hal ini bisa dikatakan wajar karena keperluan guru lebih banyak menggunakan internet dibandingkan peserta didik.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sainab, Nur Ifita RH & Firdaus yang memaparkan bahwa dalam pembelajaran yang berbasis digital untuk hal jaringan sekolah menyediakan *wifi*. Terkendala jaringan merupakan hal yang sangat

menghambat dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran digital. Oleh sebab itu, sekolah memfasilitasi *wifi* untuk implementasi media pembelajaran yang menggunakan internet sebagai penunjang utamanya agar semua siswa dapat belajar dengan efektif.<sup>15</sup>

Kemudian terhadap solusi kurangnya perangkat *chromebook* yang hanya berjumlah 15 unit yakni dengan menggunakan strategi *kooperatif* (berkelompok), jadi semua peserta didik dapat belajar. Adapun jumlah perangkat *chromebook* yang digunakan pada saat pembelajaran yakni 8 unit, hal ini dilakukan karena untuk melatih kerja sama antar peserta didik dan memberikan kesempatan belajar untuk peserta didik yang gagap teknologi, serta yang sudah mahir dapat berbagi ilmu ke peserta didik yang gagap teknologi.

Selain itu, bapak RA juga memaparkan bahwa solusi dari peserta didik yang kurang responsif dalam penerapan media infografis berbasis *canva* berbantuan *chromebook* ini yakni dengan menyiasati agar peserta didik tersebut dapat membaca materi tentang mustahik zakat. Dikarenakan setelah selesai proses *desain* infografis, para peserta didik akan mempresentasikan hasil kerja infografis setiap kelompoknya.

---

<sup>15</sup> Sainab, RH, and Firdaus, "Kendala Dan Solusi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 SMA Negeri 3 Polewali, 60-61."